



Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal : <http://jia.ubb.ac.id/>

Publikasi Artikel Penelitian

Perception of Society towards the Reclamation Program on Post Mine Land in Gunung Muda Village, Belinyu District, Bangka Regency

Persepsi Masyarakat terhadap Program Reklamasi Lahan Bekas Tambang di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka

Nur Habibah^{a*}, Fournita Agustina^b, Yulia^c

^{abc}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

*Email Korespondensi: nhabibah026@gmail.com

Abstract

Mining activities have a significant impact on the environment, so reclamation needs to be according to PT TIMAH Tbk Reclamation K3LH section Air Nyatoh pilot garden is one of the best reclamations that PT TIMAH Tbk has made. The purpose of this study is (1) to describe the public perception of the reclamation program of the former Air Nyatoh PT TIMAH Tbk air plantation mine in Gunung Muda Village, Belinyu district, Bangka Regency (2) to analyse the relationship between socio- economic factors and the community's perception of the reclamation program Air Nyatoh PT TIMAH Tbk in Gunung Muda Village, Belinyu District, Bangka Regency. The research method use is a case study method. The analytical tool used is descriptive or quantitative descriptive statistics with a likert scale and spearman rank correlation analysis. The results of the study indicate that the community strongly agrees with the reclamation program with a percentage value of 83.7 percent so that this program is considered successful by the community. The results of the rank spearman analysis show that the relationship of economic sausage factors with perceptions is very weak. The relationship between age and perception with a value of -0.183. The relationship between education and perception with a value of 0.181. The relationship between income and perception with a value of -0.010. The relationship between the length of residence and perception with a value of -0.152. Relationships are very weak because of the homogeneous answer of the respondents.

Keywords: Attractive land; Perception; Reclamation; Relationship; Society

Abstrak

Kegiatan penambangan berdampak secara nyata terhadap lingkungan, sehingga perlu dilakukan reklamasi. Menurut bagian K3LH PT TIMAH Tbk Reklamasi Kebun Percontohan Air Nyatoh ialah salah satu reklamasi terbaik yang telah dilakukan PT TIMAH Tbk. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka (2) menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Metode penelitian menggunakan adalah metode studi kasus. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif atau deskriptif kuantitatif dengan skala likert dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat sangat setuju dengan program reklamasi dengan persentase nilai 83.7 persen sehingga program ini dinilai berhasil oleh masyarakat. Hasil analisis rank spearman diketahui bahwa hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi sangat lemah. Hubungan antara umur dengan persepsi dengan nilai -183. Hubungan antara pendidikan dengan persepsi dengan nilai 0.181. Hubungan antara pendapatan dengan persepsi dengan nilai -0.010. Hubungan antara lama bermukim dengan persepsi dengan nilai -0.182. Hubungan sangat lemah karena jawaban masyarakat yang homogen.

Kata kunci: Hubungan; Lahan Tambang; Masyarakat; Persepsi; Reklamasi

1. PENDAHULUAN

Timah merupakan salah satu sumber daya alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pulau Bangka merupakan daerah penghasil bijih timah terbesar di Indonesia (Inonu 2013). Berdasarkan data geologi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hampir di semua wilayah baik di darat maupun di laut mempunyai cadangan timah sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal dengan istilah *World's Tin Belt* (Sabuk Timah Dunia).

Menurut Sujitno (2007), penambangan timah di darat dioperasikan menggunakan teknik tambang semprot dan tambang pontoon isap. Teknik tambang semprot terdiri atas tambang besar, tambang mekanik, dan tambang kecil. Menurut Hutamadi (2007) kegiatan penambangan di darat terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu: (1) pengupasan lapisan tanah atas; (2) pembuangan material dari kegiatan pengupasan; (3) pembuatan dam (kolong); dan (4) pencucian dan pembuangan tailing. Kegiatan

pengupasan menyebabkan tumpukan bahan berupa *overburden*, yang terdiri atas campuran *top soil* dan *sub soil*, sementara proses pencucian timah dan pembuangan tailing akan menghasilkan tumpukan tailing pasir dan tailing slime (PT TIMAH Tbk, 2017).

Pembukaan lahan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Tingkat erosititas yang terjadi tinggi karena lahan yang terbuka telah menghilangkan vegetasi yang tumbuh di atasnya, serta tumbuhan yang sukar tumbuh karena keadaan tanah yang rendah kandungan unsur hara dan mengandung racun bagi tumbuhan (Mansur, 2010).

Berdasarkan data sekunder Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) PT TIMAH Tbk telah melakukan banyak kegiatan reklamasi selaku kewajiban pemegang IUP (Izin Usaha Penambangan), salah satu reklamasi yang terbaik yang dimiliki PT TIMAH Tbk adalah reklamasi Kebun Percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka yang telah menjadi kebun percontohan sejak tahun 2009 silam. Reklamasi pada Kebun Percontohan Air Nyatoh tidak hanya seperti reklamasi pada umumnya, namun reklamasi ini meliputi reklamasi sistem pertanian terpadu.

Adanya kegiatan atau sebuah aktivitas perusahaan tersebut tentunya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar. Program yang dilakukan ini tentunya akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya dampak

bagi kehidupan masyarakat sekitar baik positif ataupun negatif dari keberadaan program reklamasi ini akan menimbulkan berbagai persepsi masyarakat baik persepsi positif atau- pun negatif.

Berdasarkan uraian diatas, Keberhasilan sebuah program rekla- masi tidak dapat dikatakan berhasil hanya dari sudut perusahaan saja na- mun juga perlu penilaian dari masyarakat setempat yang merasakan secara nyata kegiatan reklamasi terse- but, sehingga keberhasilan reklamasi ini tidak dapat dilepaskan dari persepsi masyarakat setempat dalam menilai program ini. Untuk itu, Penu- lis tertarik mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap program rekla- masi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka; dan
2. menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut. Persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui saraf sensoris) dan psikologis (ingatan, perhatian, pemrosesan informasi di otak) (Saptorini, 1989 dalam Mardijono, 2008).

2.2 Masyarakat

Menurut Koenjaraningrat (2012), masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

2.3 Faktor Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi adalah konsekuensi sosial ekonomi dari kegiatan dan perubahan yang direncanakan, baik perubahan biogenic, social ataupun ekonomi (Sastrosoenarto, 2006).

Berikut ini adalah beberapa faktor sosial ekonomi menurut penelitian Siregar (2009), yang mempunyai pengaruh terhadap persepsi:

2.3.1 Pendidikan

Pendidikan ini mencakup pendidikan formal (pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi) dan pendidikan non-formal termasuk pelatihan dan penyuluhan (Yusnita dan Sudrajat, 2003).

2.3.2 Pendapatan

Pendapatan formal ialah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok. Pekerjaan informal adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsisten ialah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang. Dapat dikatakan juga bahwa pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsisten (Roshidi, 2009).

2.3.3 Umur

Untuk mengetahui tingkat umur masyarakat, Sinaga (2003) dalam penelitiannya pada masyarakat petani di kawasan Kabupaten Karo membagi tingkat umur menjadi lima kategori, yaitu :

- 1) golongan sangat muda berusia kurang dari 20 tahun;
- 2) golongan muda berusia 21 tahun sampai dengan 30 tahun;
- 3) golongan dewasa berusia 31 tahun sampai dengan 40 tahun;
- 4) golongan tua berusia 41 tahun sampai dengan 50 tahun; dan
- 5) golongan sangat tua lebih dari 50 tahun.

2.3.4 Lama bermukim

Saat menentukan lamanya masyarakat menempati suatu wilayah sering kali dihadapkan pada berbagai dilema yang pelik karena sering kali seseorang pindah melewati suatu daerah tertentu, dan di daerah tersebut disusun data statistika tetapi

masyarakat yang telah didata hanya menetap dalam waktu relatif singkat, sehingga akibatnya validitas data yang dihimpun tidak jelas. Sebagai contoh pekerja tambang dan perkebunan seringkali pindah dan bertempat tinggal selama satu tahun dan kemudian pindah lagi untuk bekerja di bidang yang lain (Yasin, 2000).

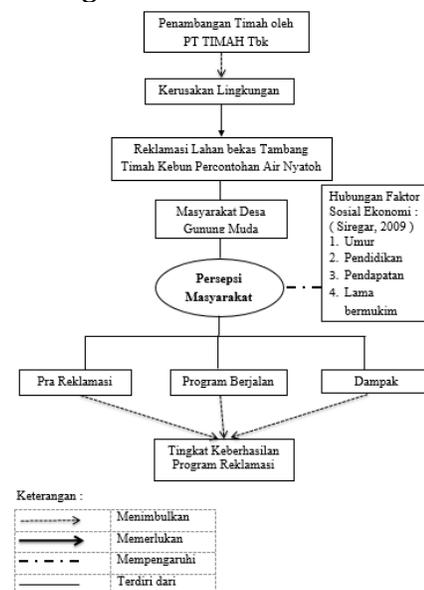
2.4 Reklamasi Lahan Tambang

Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Bila kegiatan reklamasi ini dikelola dengan baik, maka seiring dengan waktu hutan hasil reklamasi dapat berfungsi kembali melalui suksesi hutan yang merupakan proses alami (UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara).

2.5 PT TIMAH Tbk

PT TIMAH Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan hilirisasi hingga pemasaran dan pengolahan. Perseroan mewarisi sejarah panjang usaha penambangan timah di Indonesia yang sudah ini menjadi lokasi reklamasi yang menjadi kebun percontohan sejak tahun 2009 dan berdasarkan wawancara ke divisi Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup PT TIMAH Tbk, reklamasi ini menjadi salah satu reklamasi terbaik yang dimiliki PT TIMAH Tbk. berlangsung lebih dari 200 tahun (PT TIMAH Tbk, 2017).

2.6 Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Muda mulai bulan September 2018 sampai bulan Juli 2019. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa pertimbangan lokasi reklamasi menjadi lokasi reklamasi kebun percontohan sejak tahun 2009 dan berdasarkan wawancara ke divisi Keselamatan kerja dan Lingkungan Hidup PT TIMAH Tbk, reklamasi ini menjadi salah satu reklamasi terbaik yang dimiliki PT TIMAH Tbk.

Tujuan penelitian pertama menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan kedua digunakan analisis kolerasi *rank spearman* yang melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap pengumpulan data
Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan

menggunakan lima metode yaitu kuesioner, wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan korelasi rank spearman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pra Reklamasi

Persepsi ini melihat bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan pra reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan air nyatoh di Desa Gunung Muda yang telah dilakukan oleh PT TIMAH Tbk.

Tabel 1. Nilai Skor Persepsi Masyarakat Desa Gunung Muda terhadap Pra Reklamasi Lahan Bekas Tambang

No	Pernyataan	Indikator	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Mengetahui keberadaan reklamasi	SS	49	245	85.6
		S	24	96	
		N	22	66	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
2	Sosialisasi sebelum reklamasi	SS	0	0	63.6
		S	37	148	
		N	38	114	
		TS	20	40	
		STS	0	0	
3	Setuju atau tidak dilakukan reklamasi	SS	63	315	92
		S	29	116	
		N	0	0	
		TS	3	6	
		STS	0	0	
4	Koordinasi perusahaan kepada masyarakat	SS	3	15	62.7
		S	35	140	
		N	29	87	
		TS	28	56	
		STS	0	0	
Total				2453	76

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase total dari indikator pra reklamasi sebesar 76 persen. Menurut Sugiono (2004) nilai 60 - 79.99 persen bermakna setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pada indikator

pra reklamasi dinilai setuju. Alasan masyarakat menyatakan setuju bahwa reklamasi Kebun Percontohan Air Nyatoh ini sudah menjadi bagian penting dari keberlangsungan desa dalam hal air bersih, tempat mandi,

tempat wisata dan lapangan pekerjaan.

Suyartono, dkk (2003) menjelaskan bahwa konsep pemanfaatan lahan bekas tambang harus sesuai dengan rencana pembangunan daerah dan tentunya kesepakatan tiga unsur utama aktor pembangunan yaitu industri

pertambangan, pemerintah dan masyarakat

4.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Program yang telah dijalankan

Persepsi ini melihat bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tingkat keberhasilan reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan air nyatoh di Desa Gunung Muda.

Tabel 2. Nilai Skor Persepsi Masyarakat Desa Gunung Muda terhadap Program Berjalan Reklamasi Lahan Bekas Tambang

No	Pernyataan	Indikator	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Program pertanian, penanaman tanaman reklamasi	SS	49	245	84.4
		S	21	84	
		N	22	66	
		TS	3	6	
		STS	0	0	
2	Program <i>greenhouse</i>	SS	41	205	88
		S	51	204	
		N	3	9	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
3	Program Peternakan	SS	49	240	88.2
		S	38	152	
		N	9	27	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
4	Program budidaya perikanan	SS	37	185	80.6
		S	24	96	
		N	34	102	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
5	Program wisata edukasi	SS	70	350	91.6
		S	10	40	
		N	15	45	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
6	Program Pembuatan Bumi Perkemahan	SS	42	210	83.6
		S	28	112	
		N	25	75	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
Total Keseluruhan				2,453	86.1

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase total dari indikator program reklamasi berjalan sebesar 86.1 persen. Menurut Sugiono (2004) nilai 80 - 100 persen bermakna sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahawa persepsi masyarakat pada indikator program reklamasi berjalan dinilai sangat setuju. Sejalan dengan Hasil Penelitian Meyana (2015) yang menjelaskan bahwa lahan bekas tambang bisa dikembangkan menjadi wisata. Jenis wisata alam yang dapat

dikembangkan pada real bekas tambang timah ialah wisata rekreasi air, pemancingan, geotrack/hiking, tanaman flora dan fauna dan agrowisata.

4.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Keberadaan Reklamasi

Persepsi ini melihat bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya dampak dari keberadaan reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan air nyatoh di Desa Gunung Muda.

Tabel 3. Nilai Skor Persepsi Masyarakat Desa Gunung Muda terhadap Dampak

No	Pernyataan	Indikator	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Mengurangi pencemaran	SS	51	225	90.7
		S	44	176	
		N	0	0	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
2	Membuka lapangan pekerjaan	SS	43	215	82.3
		S	20	80	
		N	32	96	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
3	Sumber air bersih	SS	73	365	95.2
		S	21	84	
		N	1	3	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
4	Motivasi untuk memanfaatkan lahan bekas tambang	SS	38	190	83.3
		S	35	140	
		N	22	66	
		TS	0	0	
		STS	0	0	
Total Keseluruhan				1,670	87.9

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase total dari indikator program reklamasi berjalan sebesar 87.9 persen. Menurut Sugiono

(2004) nilai 80 - 100 persen bermakna sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahawa persepsi

masyarakat pada indikator dampak reklamasi dinilai sangat setuju.

Masyarakat yang sangat setuju bahwa program reklamasi ini mengurangi pencemaran beralasan bahwa setiap penanaman pohon merupakan bagian dari perbaikan lingkungan dan mengurangi pencemaran udara. Pengolahan kolong membantu pengurangi pencemaran air akibat kegiatan pertambangan dan pemberian pupuk/bahan organik pada tanah tentunya bentuk perbaikan lingkungan dan mengurangi pencemaran tanah akibat kegiatan penambangan.

Sesuai dengan salah satu prinsip reklamasi yang tercantum pada Undang – undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yaitu prinsip lingkungan hidup pertambangan adalah perlindungan terhadap kualitas air permukaan, air tanah, air laut dan serta udara.

Hasil rekaptulasi persepsi masyarakat Desa Gunung Muda terhadap Program Reklamasi Kebun Percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda dapat digambarkan hasil persepsi melalui Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Persepsi Masyarakat Desa Gunung Muda terhadap Program Reklamasi Lahan Bekas Tambang

No	Indikator	Nilai Skor	Persentase	Keterangan
1	Persepsi Masyarakat terhadap Pra Reklamasi	1,444	76	Setuju
2	Persepsi masyarakat terhadap Program Yang Telah Dijalankan	2,453	86.1	Sangat Setuju
3	Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Keberadaan Reklamasi	1,670	87.9	Sangat Setuju
Total		5,567	83.7	Sangat Setuju

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka adalah sangat setuju dengan total skor 5,567. Total skor ini diperoleh dari jumlah pada setiap

indikator yakni indikator persepsi masyarakat terhadap pra reklamasi dengan nilai skor 1,444, indikator persepsi masyarakat terhadap program yang telah dijalankan dengan skor 2,453 dan indikator persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan reklamasi dengan skor 1,670.

Cara menghitung skor secara keseluruhan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut :
Jumlah skor seluruh= capaian jumlah skor x jumlah responden x jumlah pernyataan

$$S5 = 5 \times 95 \times 14 = 6650$$

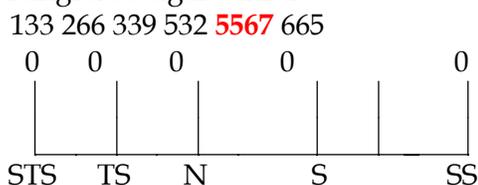
$$S4 = 4 \times 95 \times 14 = 5320$$

$$S3 = 3 \times 95 \times 14 = 3390$$

$$S2 = 2 \times 95 \times 14 = 2660$$

$$S1 = 1 \times 95 \times 14 = 1330$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan adalah 6650 dengan kategori sangat setuju, skor 5320 dengan kategori setuju, skor 3390 kategori netral, skor 2660 dengan kategori tidak setuju dan skor 1330 dengan kategori sangat tidak setuju. Gambaran lebih jelas terhadap nilai keseluruhan skor yang diperoleh dari persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka sebagai berikut :

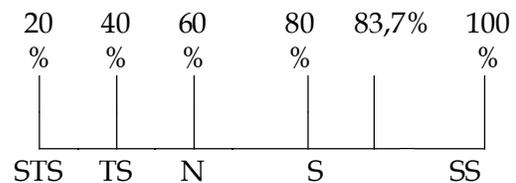


4.4 Korelasi Faktor Sosial Ekonomi dengan Persepsi Masyarakat

Penelitian ini melihat hubungan faktor sosial ekonomi masyarakat berupa umur, pendidikan, pendapatan dan lama bermukim

Jumlah skor sebesar 5567 untuk persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka berada diantara 5329 dengan 6650 sehingga dikategorikan sangat setuju. Untuk mengetahui analisis deskriptif yang digunakan pada analisis skala likert adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor Indeks Persepsi Masyarakat} &= \frac{5567}{6650} \times 100\% \\ &= 83,7\% \end{aligned}$$



Skala persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka sebesar 83.7 persen yang artinya masyarakat sangat setuju dengan program tersebut. Berdasarkan pengamatan yang ada dilapangan bahwa masyarakat memiliki tanggapan yang baik terhadap program reklamasi secara menyeluruh dari pra reklamasi, program berjalan dan dampak reklamasi. dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan air nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa

Gunung Muda. Hubungan faktor sosial ekonomi masyarakat dibagi menjadi empat bagian yaitu hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat, hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat, hubungan antara pendapatan dengan persepsi masyarakat dan hubungan antara lama bermukim dengan persepsi masyarakat.

Persepsi masyarakat dihitung menggunakan penjumlahan keseluruhan nilai persepsi dari

masing-masing masyarakat. Nilai dari kedua indikator persepsi yang diukur dijumlahkan kemudian diambil rata-rata dari persepsi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran. Nilai rata-rata persepsi dari masing-masing masyarakat tersebut dimasukkan ke dalam tabel hitungan SPSS 22 bersamaan dengan faktor sosial ekonomi yang diukur. Berdasarkan perhitungan SPSS 22, didapatkan hasil hitungan untuk korelasi dari empat indikator faktor sosial ekonomi yang diukur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Korelasi *Rank Spearman* Persepsi dengan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2019

No	Faktor Sosial Ekonomi	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
1	Umur	-0.173	.094	Hubungan sangat lemah
2	Pendidikan	0.181	.079	Hubungan sangat lemah
3	Pendapatan	-0.010	.923	Hubungan sangat lemah
4	Lama Bermukim	-0.182	.077	Hubungan sangat lemah

Sumber : Olahan Data Primer 2019

4.4.1 Korelasi Umur dengan Persepsi Masyarakat

Umur adalah usia responden pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi antara umur dengan persepsi masyarakat adalah -0.173. Menurut Nanang (2010) angka -0.173 ini menunjukkan bahwa umur dengan persepsi memiliki korelasi sangat lemah dan arah hubungan yang negatif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menjelaskan bahwa ada korelasi yang sangat lemah antara umur dengan persepsi yang diberikan

masyarakat. Baik kepala keluarga ataupun anggota keluarga memberikan pandangan yang sama. Pemikiran mereka tidak dipengaruhi dari umur yang mereka miliki. Bahkan banyak masyarakat yang lebih muda memiliki cara pandang yang lebih baik dan lebih luas dibandingkan masyarakat yang sudah tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sinaga (2003) yang menyatakan bahwa seseorang dinyatakan matang atau dewasa untuk dapat melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tidak diukur dari umur seseorang melainkan dilihat dari cara berpikirnya.

Persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan air nyatoh rata-rata telah memberikan penilaian dengan nilai yang baik. Dapat dilihat pada hasil kuisioner masyarakat memberikan persepsi dengan kategori sangat setuju, setuju dan cukup setuju, hanya sedikit sekali penilaian tidak setuju dan sangat tidak setuju dikarenakan telah merasakan dampak positif secara langsung dari kegiatan reklamasi ini.

4.4.2 Korelasi Pendidikan dengan Persepsi Masyarakat

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh responden melalui bangku sekolah. Berdasarkan hasil data di lapangan, terlihat bahwa pendidikan formal responden yang paling banyak adalah SMA/Sederajat dan SD/Sederajat, sedangkan yang terendah adalah tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan pada gambaran umum lokasi penelitian dihalaman sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan dengan persepsi adalah 0.181 yang artinya adalah antara pendidikan dan persepsi masyarakat mempunyai korelasi yang sangat lemah dan memiliki arah hubungan yang positif. Berdasarkan pengamatan di lapangan terlihat jelas perbedaan antara masyarakat yang berpendidikan tinggi dengan pendidikan rendah.

Meskipun penilaian tidak jauh berbeda antara yang berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah, namun alasan dan analisis terhadap butir-butir kuisioner cukup jauh berbeda. Bahkan kebanyakan yang berpendidikan rendah tidak memberikan alasan atas setiap jawaban kuisionernya yang mana berbanding terbalik dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi rata-rata memberikan alasan yang jelas atas setiap jawaban.

Pendidikan pada prinsipnya memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya untuk menerima hal-hal yang masih baru sekaligus dapat berfikir secara alamiah. Secara teoritis hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan pandangan manusia (Rohman, 2009). Teori ini sejalan dengan hal yang terjadi di lapangan pada penelitian ini.

Pendidikan masyarakat di Desa Gunung Muda cukup baik sehingga sebagian besar masyarakat dapat memberikan penjelasan yang cukup baik mengenai pandangan mereka terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan air nyatoh PT TIMAH Tbk. Masyarakat yang berpendidikan rendah mereka cenderung takut dan ragu-ragu dalam berpendapat.

4.4.3 Korelasi Pendapatan dengan Persepsi Masyarakat

Pendapatan utama adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara tingkat pendapatan terhadap

persepsi adalah -0.010 yang artinya antara pendapatan dan persepsi memiliki hubungan yang sangat rendah dan memiliki arah hubungan negatif.

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa antara persepsi dengan pendapatan memiliki hubungan yang rendah. Masyarakat yang berpendapatan tinggi tidak menunjukkan perbedaan yang jauh dalam memberikan tanggapan dengan masyarakat yang berpendapatan rendah. Bahkan banyak masyarakat yang tidak berpendapatan karna masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa memeberikan tanggapan dan analisis baik pada setiap jawaban kuisisioner yang diberikan.

Masyarakat yang berpendapatan rendah cenderung lebih antusias memberikan tanggapan dan masukan agar reklamasi ini lebih membuka lapangan pekerjaan terhadap masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor fungsional, yang mana merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor-faktor yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. (Rakhmat (2007).

4.4.4 Korelasi Lama Bermukim dengan Persepsi Masyarakat

Lama bermukim adalah hitungan keberadaan dari seorang individu di dalam sebuah kumpulan atau lingkungan. Hasil penelitian menun-

jukkan nilai koefisien korelasi antara lama bermukim dengan persepsi sebesar -0,182 yang artinya antara lama bermukim dan persepsi mempunyai korelasi yang lemah dan memiliki hubungan arah negatif.

Tingkat lama bermukim dari responden masyarakat Desa Gubung Muda tidak mempengaruhi persepsi yang didapatkan. Lebih dari 70 persen masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini telah bermukim lebih dari 20 tahun sehingga sangat tahu keberadaan reklamasi dan dampak yang telah dirasakan dari program yang telah berjalan sejak 10 tahun silam.

Sejalan dengan Wijaksono (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor sosial ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan lamanya tinggal seseorang dalam sebuah lingkungan pemukimannya dan lamanya tinggal seseorang akan berpengaruh pada pemahaman masyarakat tentang perkembangan desa. Semakin lama seseorang tinggal disebuah lingkungan maka akan semakin dalam pemahaman terkait perkembangan desa.

Kesimpulan yang didapat dari analisis tingkat korelasi dari faktor sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat terhadap adanya reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan air nyatoh PT TIMAH Tbk adalah H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara persepsi dengan faktor sosial ekonomi. Hasil analisis tidak signifikan karena nilai signifikansi seluruh indikator > 0.05 dengan arah hubungan positif untuk pendidikan dan arah hubungan

negatif pada indikator umur, pendapatan dan lama bermukim. Seluruh indikator (umur, pendidikan, pendapatan dan lama bermukim) mempunyai kekuatan korelasi yang sangat lemah dengan nilai < 0.200 . Sangat Lemah hubungan karena memang dominan *mindset* atau pemikiran masyarakat Desa Gunung Muda terhadap Reklamasi Lahan Bekas Tambang Kebun Percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk telah terbentuk baik dengan banyaknya dampak positif yang dirasakan masyarakat, sehingga walau dengan umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama bermukim yang berbeda namun pandangan masyarakat tetap sama karena merasakan dampak positif dari kegiatan reklamasi kebun percontohan air nyatoh PT TIMAH Tbk seperti menjadi alternatif wisata keluarga yang ekonomis, mengurangi pencemaran, membuka lapangan kerja, menjadi sumber air bersih dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan bekas tambang untuk kegiatan usaha pertanian, peternakan ataupun perikanan.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu pada indikator pra reklamasi, program berjalan dan dampak reklamasi dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa

masyarakat sangat setuju dengan hasil total nilai persepsi sebesar 83.7 persen.

2. Korelasi atau hubungan yang sangat lemah dari semua faktor sosial ekonomi yaitu umur, pendidikan, pendapatan dan lama bermukim dengan persepsi masyarakat hal ini disebabkan sudah terbentuk *mindset* positif pada masyarakat terkait keberadaan reklamasi tersebut. Persepsi masyarakat yang terbentuk tidak ada hubungannya dengan faktor sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, pendapatan dan lama bermukim.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Pihak PT TIMAH Tbk dapat lebih berkoordinasi dengan masyarakat dan bekerjasama dengan masyarakat dalam program budidaya perikanan, karena banyak masyarakat yang menginginkan edukasi dan keterlibatan terkait budidaya perikanan dilubang bekas penambangan.
2. Masyarakat Desa Gunung Muda dapat memanfaatkan dan mengelola lahan bekas tambang area terdekat untuk kegiatan pertanian, peternakan dan budidaya perikanan agar bisa menjadi sumber lapangan kerja baru bagi masyarakat.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel faktor sosial ekonomi berupa jarak/ lokasi tempat tinggal responden terhadap persepsi.

Daftar Pustaka

- Armansyah dan Rahmat Hasan. 2016. *Reklamasi Lahan Bekas Tambang Timah Sebagai Lahan Pertanian Di Kepulauan Bangka Belitung. Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung.
- Hutamadi, R, Suherman, W., Permatama, Y. 2007. *Inventarisasi Potensi Bahan Galian Pada Wilayah Bekas Tambang, Daerah Karimun Kepulauan Riau*. Pusat Sumberdaya Geologi, Bandung.
- Koenjaraningrat. 2008. *Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia. Jakarta.
- Mardijono. 2008. *Persepsi Dan Investasi Usaha Budidaya Ikan Mas Dan Nila Dalam Keramba Jaring Apung Ganda di Pesisir Danau Tondano Provinsi Sulawesi Utara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Utara.
- Meyana, Lia. 2015. *Arahan Dan Strategi Pengembangan Areal Bekas Tambang Timah Sebagai Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Bangka*. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 5 No. 1 (Juli 2015): 51-60. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- PT TIMAH Tbk. 2017. *Arsip Reklamasi Lahan*. Bangka Belitung.
- Rakhmat, Jallaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Mediatama.
- Roshidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sastrosoenarto H. 2006. *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, S. 2003. *Perilaku Masyarakat Petani Terhadap Eksploitasi Lapisan Tanah Atas Pada Lantai Hutan dan Kerugian Fisik yang Diakibatkan di Kawasan Hutan Kabupaten Karo*. Tesis S2, USU. Medan. Tidak dipublikasikan.
- Siregar, F. 2009. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembukaan Pertambangan Emas di Hutan Batang Toru (Studi Kasus di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Fakultas Pertanian USU*. Medan.
- Sujitno S. 2007. *Sejarah Timah di Pulau Bangka*. PT. Tambang Timah Tbk. Pangkalpinang.
- Suratmo, F Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suyartono, 2003. *Good Mining Practice: Konsep Tentang Pengelolaan Pertambangan yang Baik dan Benar*, Studi Nusa, Jakarta.
- Wiratha, I.M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Yustina, I dan A. Sudrajat. 2003. *Mem-bentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Pres